



Peran Praktek Kerja Industri Siswa SMK Muhammadiyah 4 Cileungsi dalam Pengelolaan Sediaan Farmasi Pada Puskesmas Jonggol

Mice Rahmahyanti¹, Dora Bernadisman²

¹Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka ²Universitas Saintek Muhammadiyah

¹rajoh8@gmail.com, ²dorabernadisman@saintekmu.ac.id

Abstract: *Industrial Internship (Prakerin) is an important part of pharmacy vocational education that aims to provide students with real experience in managing pharmaceutical preparations. This study aims to analyze the role of Prakerin in supporting the efficiency and effectiveness of pharmaceutical preparation management at the Jonggol Health Center.*

The research methods used were direct observation, interviews with pharmaceutical personnel, and analysis of drug management data. The results showed that Prakerin participants contributed in various aspects, such as planning drug needs, receiving and storing pharmaceutical preparations, distributing drugs to patients, and recording and reporting stock.

In addition, Prakerin participants also helped improve compliance with standard operating procedures in drug management, thereby reducing the risk of errors and stock shortages.

The conclusion of this study is that Prakerin has a significant role in supporting a more structured and efficient pharmaceutical preparation management system at the Jonggol Health Center. Therefore, optimization of the Prakerin program needs to be carried out to improve the competence of future pharmaceutical personnel and the quality of pharmaceutical services at first-level health facilities.

Keywords: *Industrial Work Practice, Pharmaceutical Preparation Management, Health Center, Pharmacy Education*

Abstrak: Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian penting dalam pendidikan vokasi farmasi yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengalaman nyata dalam pengelolaan sediaan farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Prakerin dalam mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan tenaga kefarmasian, serta analisis data pengelolaan obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta Prakerin berkontribusi dalam berbagai aspek, seperti perencanaan kebutuhan obat, penerimaan dan penyimpanan sediaan farmasi, distribusi obat kepada pasien, serta pencatatan dan pelaporan stok.

Selain itu, peserta Prakerin juga membantu meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur standar operasional dalam pengelolaan obat, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan kekurangan stok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Prakerin memiliki peran signifikan dalam mendukung sistem pengelolaan sediaan farmasi yang lebih terstruktur dan efisien di Puskesmas Jonggol. Oleh karena itu, optimalisasi program Prakerin perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga farmasi masa depan dan kualitas pelayanan kefarmasian di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Kata Kunci: Praktek Kerja Industri, Pengelolaan Sediaan Farmasi, Puskesmas, Pendidikan Farmasi

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi Permasalahan

Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian penting dalam pendidikan vokasi farmasi yang memberikan pengalaman kerja langsung kepada peserta didik. Melalui Prakerin, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu farmasi yang telah mereka pelajari di sekolah dalam lingkungan kerja nyata. Di Puskesmas Jonggol, Prakerin berperan dalam mendukung pengelolaan sediaan farmasi, yang mencakup perencanaan kebutuhan obat, penerimaan dan penyimpanan, distribusi, serta pencatatan dan pelaporan stok obat. Namun, meskipun memiliki peran yang signifikan, implementasi Prakerin di Puskesmas Jonggol masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas program ini.

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman peserta Prakerin terhadap sistem pengelolaan obat di fasilitas kesehatan. Sebagian besar peserta masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan prosedur administrasi farmasi. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam kontribusi peserta terhadap optimalisasi manajemen sediaan farmasi, sehingga mereka lebih sering ditugaskan untuk pekerjaan administratif yang bersifat dasar.

Selain itu, tenaga farmasi yang bertugas sering kali memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga waktu untuk memberikan arahan kepada peserta Prakerin menjadi terbatas. Akibatnya, peserta kurang mendapatkan pelatihan yang mendalam dalam aspek teknis maupun strategis pengelolaan obat. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman peserta terhadap prosedur pengadaan obat, analisis kebutuhan sediaan farmasi, serta pelaporan data stok yang akurat.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah sistem pencatatan dan manajemen stok obat yang masih mengandalkan metode manual di beberapa bagian. Ketidakefisienan dalam pencatatan ini meningkatkan risiko kesalahan administrasi, seperti ketidaksesuaian data stok antara catatan dan kondisi di gudang obat. Peserta Prakerin yang belum terbiasa dengan sistem pencatatan manual sering mengalami kesulitan dalam melakukan pencocokan data, yang dapat menghambat proses pemantauan dan pengendalian stok obat secara efektif.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, diperlukan langkah-langkah perbaikan, seperti peningkatan pembekalan peserta sebelum menjalani Prakerin, penyusunan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan, serta optimalisasi peran tenaga kefarmasian sebagai pembimbing. Selain itu, penerapan sistem pencatatan digital dalam pengelolaan sediaan farmasi dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja peserta Prakerin dan mengurangi risiko kesalahan administrasi. Dengan adanya perbaikan dalam sistem pelaksanaan Prakerin, diharapkan kontribusi peserta dalam pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol dapat lebih optimal, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pelayanan farmasi di fasilitas kesehatan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran praktek kerja industri siswa SMK Muhammadiyah 4 Cileungsi dalam pengelolaan sediaan farmasi pada puskesmas jonggol, sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peran peserta Prakerin dalam pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol?
- 2) Apa saja kendala yang dihadapi peserta Prakerin dalam memahami dan menerapkan sistem manajemen sediaan farmasi?

1.3 Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan Pengabdian Kemasyarakatan dalam kegiatan praktek kerja industri siswa SMK Muhammadiyah 4 Cileungsi, sebagai berikut :

Tujuan dari Praktek kerja industri dalam pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol adalah untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam manajemen obat dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem kerja di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Dengan adanya program ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan keterampilan teknis, administratif, dan

analitis dalam pengelolaan farmasi, sehingga dapat menjadi tenaga kefarmasian yang kompeten di masa depan.

2. SOLUSI DAN TARGET

Untuk meningkatkan efektivitas Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol, beberapa langkah strategis perlu diterapkan. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan pembekalan peserta sebelum Prakerin melalui pelatihan intensif mengenai sistem pengelolaan farmasi di fasilitas kesehatan. Dengan pelatihan ini, peserta dapat memahami proses pencatatan stok, distribusi obat, serta prinsip penyimpanan obat yang sesuai dengan standar. Selain itu, peserta juga perlu dikenalkan dengan sistem pencatatan manual maupun digital agar dapat bekerja lebih efektif selama menjalani Prakerin.

Selain pelatihan, optimalisasi peran peserta Prakerin dalam kegiatan sehari-hari di Puskesmas perlu dilakukan. Peserta sebaiknya tidak hanya diberikan tugas administratif yang bersifat dasar, tetapi juga diberikan dalam analisis kebutuhan obat, pemantauan stok, serta penyusunan laporan pengelolaan sediaan farmasi. Untuk mendukung hal ini, tenaga kefarmasian di Puskesmas perlu memberikan supervisi yang lebih terstruktur, misalnya dengan menjadwalkan sesi mentoring mingguan guna membahas kendala dan perkembangan peserta selama menjalani Prakerin. Pendampingan yang lebih intensif akan membantu peserta memahami alur kerja dengan lebih baik dan meningkatkan kontribusi mereka dalam pengelolaan obat.

Penerapan sistem pencatatan berbasis digital juga menjadi solusi penting untuk meningkatkan efisiensi kerja peserta Prakerin dalam manajemen sediaan farmasi. Jika memungkinkan, peserta dapat diberikan dalam penggunaan aplikasi atau sistem informasi farmasi yang diterapkan di Puskesmas untuk memudahkan pemantauan stok obat secara real-time. Namun, jika sistem digital belum tersedia, diperlukan perbaikan dalam metode pencatatan manual agar lebih terstruktur dan minim kesalahan. Dengan adanya inovasi dalam sistem pencatatan, peserta dapat membantu tenaga kefarmasian dalam mengurangi risiko kesalahan administrasi dan meningkatkan akurasi data stok obat.

Kemudian target dalam jangka pendek, target utama dari pelaksanaan Prakerin adalah meningkatkan pemahaman peserta terhadap sistem pengelolaan sediaan farmasi serta melatih mereka untuk dapat melakukan pencatatan dan pemantauan stok obat secara akurat. Selain itu, peserta diharapkan mampu menerapkan prosedur penyimpanan obat yang sesuai dengan standar agar ketersediaan obat tetap terjaga dengan baik. Target lainnya adalah memastikan bahwa peserta dapat membantu dalam proses distribusi obat ke pasien dan unit pelayanan lain dengan lebih efektif, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional di Puskesmas.

Prakerin diharapkan dapat menciptakan lulusan yang lebih siap kerja dan kompeten dalam bidang pengelolaan farmasi. Peserta yang telah menyelesaikan Prakerin seharusnya memiliki keterampilan dalam administrasi farmasi, pencatatan stok, serta analisis kebutuhan obat. Selain itu, sistem pencatatan yang lebih baik di Puskesmas dapat menjadi dampak positif dari keterlibatan peserta Prakerin, sehingga tenaga kefarmasian dapat lebih fokus pada tugas pelayanan farmasi lainnya tanpa terbebani oleh administrasi yang berlebihan.

Prakerin bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol dan mendorong digitalisasi dalam pencatatan obat. Melalui kerja sama yang lebih erat antara institusi pendidikan dan Puskesmas, program Prakerin dapat terus dikembangkan agar lebih selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan

pengalaman praktis yang berharga, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan kefarmasian di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memahami dan mengaplikasikan manajemen farmasi sesuai standar operasional yang berlaku.

Adapun tahapan Pelaksanaan Prakerin sebagai berikut :

- Tahap persiapan**, di mana peserta mendapatkan pembekalan teori dari institusi pendidikan mengenai konsep dasar pengelolaan obat, sistem pencatatan, serta peraturan yang harus diikuti di fasilitas pelayanan kesehatan. Pembekalan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman awal sebelum terjun langsung ke lapangan.
- Tahap pengenalan lingkungan kerja**, di mana peserta diperkenalkan dengan struktur organisasi Puskesmas, tugas tenaga farmasi, serta alur distribusi sediaan farmasi dari gudang hingga ke pasien. Dalam tahap ini, peserta juga mendapatkan pemahaman tentang kebijakan pengelolaan obat. Setelah memahami sistem kerja, peserta mulai dilibatkan dalam tugas-tugas dasar seperti pencatatan stok obat masuk dan keluar, pemantauan masa kedaluwarsa, serta penyusunan laporan stok obat secara manual maupun menggunakan sistem digital (jika tersedia). Selama tahap pelaksanaan, peserta diberikan tugas secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahamannya. Pada minggu-minggu awal, peserta fokus pada observasi dan pencatatan administrasi, sementara di minggu berikutnya mereka mulai dilibatkan dalam kegiatan yang lebih kompleks, seperti membantu dalam proses pengadaan obat, pendistribusian ke unit pelayanan lain, serta penyusunan laporan pengelolaan obat yang lebih rinci. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pasien dalam memberikan edukasi sederhana terkait penggunaan obat, dengan supervisi dari tenaga farmasi yang bertugas.



Gambar 1. Tempat Praktek Kerja Industri

- Tahapan evaluasi berkala terhadap peserta**, baik secara harian maupun mingguan. Evaluasi ini mencakup pemantauan kinerja dalam pencatatan stok, pemahaman terhadap sistem manajemen obat, serta kedisiplinan dan keterampilan komunikasi dalam lingkungan kerja. Umpam balik dari tenaga kefarmasian diberikan secara rutin agar peserta dapat memperbaiki kekurangan dan

meningkatkan kompetensinya. Di akhir program, peserta diminta untuk menyusun laporan kegiatan yang mencakup pengalaman selama Prakerin serta rekomendasi perbaikan untuk sistem pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur, Prakerin tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi peserta, tetapi juga memberikan manfaat bagi Puskesmas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sediaan farmasi. Melalui penerapan metode ini, diharapkan peserta dapat memperoleh keterampilan yang siap diaplikasikan dalam dunia kerja, sementara Puskesmas mendapatkan tambahan tenaga yang membantu dalam administrasi dan pengawasan stok obat.

4. REALISASI KEGIATAN

Realisasi kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis untuk memastikan bahwa peserta dapat memperoleh pengalaman praktik yang maksimal. Kegiatan diawali dengan penerimaan dan orientasi peserta, di mana mereka diperkenalkan dengan struktur organisasi Puskesmas, tugas tenaga farmasi, serta sistem kerja yang diterapkan. Pada tahap ini, peserta juga diberikan pemahaman mengenai standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan obat, termasuk perencanaan kebutuhan, penyimpanan, pencatatan, serta distribusi obat kepada pasien.

Setelah orientasi, peserta mulai menjalani observasi dan pendampingan langsung di unit farmasi. Pada minggu pertama, mereka fokus pada mengenali alur distribusi obat dan cara pencatatan stok secara manual maupun digital. Peserta diberikan tugas untuk mengikuti proses penerimaan obat, di mana mereka belajar bagaimana melakukan pengecekan kesesuaian jumlah dan kualitas obat yang diterima dengan dokumen pemesanan. Selain itu, mereka juga mempraktikkan teknik penyimpanan obat yang sesuai dengan prinsip FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out), guna memastikan bahwa obat yang digunakan terlebih dahulu adalah yang memiliki masa kedaluwarsa lebih pendek.

Pada minggu kedua dan ketiga, peserta mulai diberikan tugas yang lebih kompleks, seperti pengelolaan stok obat, pemantauan obat yang hampir kedaluwarsa, serta penyusunan laporan harian tentang penggunaan obat di Puskesmas. Mereka juga membantu dalam proses pendistribusian obat ke unit pelayanan lain, termasuk instalasi gawat darurat (IGD) dan ruang rawat jalan. Dalam kegiatan ini, peserta dilatih untuk memastikan bahwa setiap unit mendapatkan sediaan farmasi yang cukup sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain itu, mereka juga mulai terlibat dalam edukasi sederhana kepada pasien, seperti memberikan informasi tentang penggunaan obat yang benar dan pentingnya kepatuhan terhadap resep dokter.

Minggu terakhir difokuskan pada evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Peserta diminta untuk menyusun laporan yang mencakup pengalaman selama Prakerin, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol. Evaluasi kinerja peserta juga dilakukan oleh tenaga kefarmasian, di mana mereka diberikan umpan balik mengenai keterampilan teknis, kedisiplinan, serta kemampuan dalam beradaptasi di lingkungan kerja. Dengan adanya evaluasi ini, peserta dapat memahami area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kompetensi mereka di bidang farmasi.

Secara keseluruhan, realisasi kegiatan Prakerin di Puskesmas Jonggol berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Peserta tidak hanya mendapatkan wawasan praktis mengenai pengelolaan sediaan farmasi, tetapi juga berkontribusi dalam membantu tenaga farmasi dalam tugas

sehari-hari. Dengan sistem pelaksanaan yang baik, Prakerin dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi peserta didik serta mendukung peningkatan kualitas layanan farmasi di Puskesmas.

5. PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam manajemen obat di fasilitas kesehatan. Perencanaan ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan pihak sekolah, tenaga kefarmasian di Puskesmas, serta peserta Prakerin agar pelaksanaannya berjalan optimal. Salah satu langkah awal dalam perencanaan adalah menyusun kurikulum pelatihan yang mencakup teori dan praktik terkait sistem pengelolaan sediaan farmasi. Sebelum terjun ke Puskesmas, peserta terlebih dahulu mendapatkan pembekalan di sekolah mengenai konsep dasar manajemen stok obat, pencatatan, serta prinsip penyimpanan yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Selain itu, perencanaan juga mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab peserta selama Prakerin. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja dengan tugas yang berbeda, seperti pencatatan obat masuk dan keluar, pengecekan kedaluwarsa, serta distribusi obat ke pasien dan unit pelayanan lainnya. Tenaga kefarmasian di Puskesmas juga dilibatkan dalam proses perencanaan untuk menentukan peran peserta dan sistem supervisi yang akan diterapkan. Dengan adanya perencanaan yang matang, peserta dapat memperoleh pengalaman yang terstruktur dan terarah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

B. Pelaksanaan Prakerin dalam pengelolaan sediaan Farmasi

Pelaksanaan Prakerin di Puskesmas Jonggol terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan peserta mendapatkan pengalaman yang menyeluruh dalam pengelolaan sediaan farmasi. Tahap pertama adalah orientasi dan pengenalan lingkungan kerja, di mana peserta diperkenalkan dengan tugas tenaga kefarmasian, alur distribusi obat, serta sistem pencatatan stok yang digunakan di Puskesmas. Selama minggu pertama, peserta lebih banyak melakukan observasi terhadap sistem manajemen obat, termasuk pemantauan stok, pencatatan obat masuk dan keluar, serta teknik penyimpanan yang sesuai dengan prinsip FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out).

Pada tahap kedua, peserta mulai diberikan tugas bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Mereka dilibatkan dalam proses penerimaan obat, termasuk pengecekan jumlah dan kualitas obat yang diterima agar sesuai dengan dokumen pemesanan. Peserta juga diberi tugas dalam pencatatan stok obat, baik secara manual maupun menggunakan sistem digital jika tersedia, untuk memastikan ketersediaan obat tetap terkontrol. Selain itu, mereka membantu dalam pemantauan obat yang mendekati masa kedaluwarsa dan menyusun laporan penggunaan obat harian sebagai bagian dari sistem evaluasi stok di Puskesmas.



Gambar 2. Pengelolaan sediaan Farmasi

Pada tahap ketiga, peserta mulai diberikan tanggung jawab yang lebih besar, seperti pendistribusian obat ke unit pelayanan lain, termasuk poli umum, poli gigi, dan ruang rawat jalan. Mereka juga diberikan kesempatan untuk melakukan edukasi sederhana kepada pasien, seperti memberikan informasi tentang penggunaan obat yang benar dan pentingnya kepatuhan terhadap resep dokter. Dalam tahap ini, peserta tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan etika kerja dalam lingkungan pelayanan kesehatan.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan Prakerin adalah evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan oleh tenaga kefarmasian dengan menilai kinerja peserta dalam aspek pencatatan, pemantauan stok, kedisiplinan, serta keterampilan dalam bekerja sama dalam tim. Peserta juga diminta untuk menyusun laporan akhir yang mencakup pengalaman selama Prakerin, kendala yang dihadapi, serta saran perbaikan untuk meningkatkan sistem pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa peserta memperoleh pembelajaran yang maksimal dan dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja di bidang farmasi.

Secara keseluruhan, dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang baik, Prakerin tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi peserta, tetapi juga membantu Puskesmas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sediaan farmasi. Program ini berkontribusi dalam mengurangi beban kerja tenaga kefarmasian serta membantu memastikan bahwa sistem pencatatan dan distribusi obat berjalan lebih tertib dan akurat. Oleh karena itu, optimalisasi Prakerin terus diperlukan agar program ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik maupun pelayanan farmasi di Puskesmas Jonggol.



Gambar 3. Kegiatan Praktek Kerja Industri

6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol telah memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi peserta didik maupun bagi Puskesmas. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh pengalaman langsung dalam sistem manajemen sediaan farmasi, mulai dari penerimaan obat, pencatatan stok, penyimpanan, hingga pendistribusian obat kepada pasien dan unit pelayanan lainnya. Melalui kegiatan ini, peserta dapat memahami pentingnya prinsip FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out) dalam penyimpanan obat guna menghindari pemborosan dan kedaluwarsa obat. Secara keseluruhan, Prakerin di Puskesmas Jonggol telah berhasil menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dalam memahami sistem pengelolaan sediaan farmasi di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Program ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam bidang farmasi, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim. Oleh karena itu, optimalisasi pelaksanaan Prakerin, termasuk peningkatan pelatihan awal, sistem bimbingan yang lebih baik, serta integrasi sistem pencatatan digital, dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas program ini di masa depan.

6.2 Rekomendasi

Agar Praktek Kerja Industri (Prakerin) dalam pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Jonggol dapat berjalan lebih optimal, diperlukan beberapa perbaikan dan inovasi dalam pelaksanaannya. Salah satu rekomendasi utama adalah meningkatkan pembekalan peserta sebelum mereka terjun ke lapangan. Pembekalan ini dapat berupa pelatihan intensif mengenai sistem manajemen farmasi, pencatatan stok obat, serta standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di fasilitas kesehatan. Dengan pemahaman yang lebih matang sejak awal, peserta diharapkan dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja dan menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Selain itu, institusi pendidikan

juga perlu memberikan simulasi kerja berbasis studi kasus agar peserta memiliki gambaran nyata mengenai tantangan dalam pengelolaan sediaan farmasi.

Selain pembekalan, optimalisasi peran peserta Prakerin dalam kegiatan farmasi juga perlu dilakukan. Peserta sebaiknya tidak hanya diberi tugas administratif sederhana, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan yang lebih kompleks, seperti pemantauan stok obat, identifikasi obat kedaluwarsa, serta distribusi obat ke berbagai unit pelayanan di Puskesmas. Dengan tugas yang lebih beragam, peserta dapat memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai sistem kerja farmasi di fasilitas kesehatan. Untuk mendukung hal ini, perlu adanya bimbingan yang lebih intensif dari tenaga kefarmasian melalui sesi mentoring dan supervisi rutin. Tenaga farmasi dapat memberikan arahan langsung, mengevaluasi kinerja peserta, serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan farmasi.

Rekomendasi lainnya adalah menerapkan sistem pencatatan yang lebih modern dan terstruktur. Jika memungkinkan, Puskesmas dapat mulai mengadopsi pencatatan stok obat berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen farmasi. Peserta Prakerin juga dapat diberikan peran dalam menginput data stok obat secara real-time untuk membantu tenaga kefarmasian dalam pemantauan ketersediaan obat. Namun, jika sistem digital belum tersedia, perlu adanya standarisasi pencatatan manual agar lebih rapi dan sistematis. Selain itu, sistem evaluasi dalam Prakerin juga perlu diperbaiki dengan adanya laporan akhir yang berisi refleksi pengalaman peserta, tantangan yang dihadapi, serta saran perbaikan untuk sistem pengelolaan farmasi di Puskesmas.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, pelaksanaan Prakerin di Puskesmas Jonggol dapat menjadi lebih efektif dalam membekali peserta dengan keterampilan teknis dan manajerial yang dibutuhkan di dunia kerja. Optimalisasi pembekalan awal, peningkatan supervisi tenaga kefarmasian, serta modernisasi sistem pencatatan obat dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sediaan farmasi dan memberikan manfaat yang lebih besar, baik bagi peserta didik maupun bagi Puskesmas itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengakuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, Terima kasih atas dukungan dan partisipasi dalam mendukung program ini. Kolaborasi yang terjalin antara berbagai elemen masyarakat menunjukkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang kuat.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.